



Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Alpha

Sri Puji Rahayu¹, Jumadi², Dwi Wahyu Candra Dewi³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-ULM, Indonesia

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: sripujirahayu876@gmail.com

Abstract. *This article discusses the importance of the role of Indonesian in the formation of the character of the alpha generation. In this era of technological and information advancement, everything can be obtained easily, including the alpha generation. Technology has an impact on the alpha generation from lifestyle, mindset, learning methods, even language. Indonesian for example, is second to the language that is developing out there to become a very serious problem. Therefore, the role of Indonesian in the formation of the character of the alpha generation is very much needed. The role of this language not only forms the character of the alpha generation, but also contributes to the development of society and the nation. The research conducted by the author uses a qualitative method, namely focusing on library studies through literature books and previous journals.*

Keywords: *Indonesian, Alpha, Character*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter generasi *alpha*. Di zaman kemajuan teknologi dan informasi sekarang ini, semua hal dapat diperoleh dengan mudah, tidak terkecuali generasi *alpha*. Teknologi memberikan dampak pada generasi *alpha* dari gaya hidup, pola pikir, cara belajar, bahkan bahasa. Bahasa Indonesia contohnya, terduakan dengan bahasa yang berkembang di luaran sana menjadi persoalan yang begitu serius. Maka dari itu peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter generasi *alpha* sangat diperlukan. Peran bahasa ini tidak hanya membentuk karakter generasi *alpha*, namun juga memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu berfokus pada studi pustaka melalui literatur buku dan jurnal-jurnal terdahulu.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Alpha, Karakter*

1. LATAR BELAKANG

Generasi *alpha* adalah generasi yang hidup penuh kenikmatan teknologi. Mereka mampu mengakses informasi bahkan lebih pintar dari generasi sebelumnya. (Faisal Anwar: 2022), menyatakan bahwa saat ini generasi *alpha* paling tua berusia 12 tahun dan mereka saat ini akan masuk ketingkat selanjutnya. Generasi *alpha* lahir setelah generasi *z* yaitu kelahiran 2010 hingga 2025. Ciri generasi *alpha* ini identik dengan generasi serba instan, kebebasan (bebas dalam berpendapat dan berkreasi), percaya diri yang tinggi, ingin diakui, mudah dalam menjangkau informasi, dan yang pasti mahir dalam penggunaan gawai.

Berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu gen *z* dan gen *y* yang saat itu teknologi masih dalam masa transisi, pada generasi *alpha*, teknologi tidak bisa dipisahkan dari mereka. Tidak heran generasi *alpha* sudah lihai dalam pemanfaatan teknologi. Semua orang mampu mengakses teknologi dan informasi termasuk generasi *alpha* tanpa filter. Dari teknologi itu, memberikan dampak pada generasi *alpha* dari gaya hidup, pola pikir, cara belajar, bahkan bahasa.

Teknologi memberikan pengaruh besar dari berbagai hal kehidupan. Di Indonesia sendiri, bahasa Indonesia di tangan gen alpha sedikit mengalami kemunduran. Generasi alpha atau gen alpha sering kali mengikuti sebuah *tren* bahasa yang ada pada laman teknologi. Contohnya saja bahasa gaul seperti *ygy (ya gaes ya)*, *ambyar*, *gelay*, *kuy*, dan masih banyak lagi. Bahkan bahasa Indonesia yang dicampur adukan oleh bahasa luaran sana. Hal ini memicu bahasa Indonesia dinomor duakan pada generai alpha. Ada dua sebab kemungkinan yang terjadi yaitu, karena lingkungan dan teknologi.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah penduduk pertengahan tahun pada 2024 mencapai 281.603,8 ribu jiwa. Hal ini tampak meningkat dibandingkan tahun 2022 dan 2023. Jika sebagian besar penduduk tersebut adalah generasi alpha, tentu bahasa yang digunakan menjadi pengaruh. Jika semua generasi alpha terus menerus menggunakan bahasa gaul dan minim sekali penggunaan bahasa Indonesia, maka bisa mengakibatkan bahasa Indonesia punah di kalangan penerus bangsa. Bahasa membentuk karakter diri. Orang yang tidak berkarakter akan terlihat melalui bahasa yang digunakan.

Dari fenomena tadi, tentu saja peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter generasi alpha sangat diperlukan. Ini merupakan upaya sebagai peningkatan moral dan kecintaan mereka terhadap bangsa sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, berinteraksi antara satu dengan yang lain. Abdul Chaer (2014) menyebutkan fungsi dari bahasa itu sendiri dalam bukunya meliputi bahasa sebagai sistem, bahasa sebagai lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa itu bermakna, bahasa bersifat arbitrer, bahasa bersifat konvensional, bahasa itu unik, bervariasi, universal, produktif, dinamis, dan sebagai alat berinteraksi sosial.

Dari bahasa, sikap, perilaku, karakter seseorang akan tercermin dari cara berbicara. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa, cerminan diri bangsa. Bahasa Indonesia sebagai pendukung perkembangan bahasa Indonesia. Pengungkap pikiran, sikap, dan nilai-nilai Indonesia.

Ngalimun dkk (2013) menyatakan fungsi bahasa Indonesia meliputi: 1) bahasa Indonesia sebagai lambang kebangsaan. Artinya bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya berdasarkan rasa kebangsaan; 2) penggunaan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. Jika bahasa Indonesia digunakan dalam interaksi sosial, bahasa menjadi bagian integral dari identitas negara; 3) bahasa Indonesia menjadi alat penghubung antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya. Bahasa Indonesia sebagai penghubung, artinya bahasa Indonesia

sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi penghubung antara satu dengan lain untuk berinteraksi; 4) menyatukan berbagai suku bangsa dengan latar belakang yang berbeda. Di Indonesia, terdapat banyak sekali suku. Suku tersebut menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing. Melalui bahasa Indonesia inilah menyatukan suku bangsa tersebut.

Sejalan dengan pendapat Ngalimun, Tri Indah Kusumawati (2018) juga menyatakan bahwa kedudukan bahasa sebagai simbol identitas dan kebangsaan nasional, alat komunikasi antar daerah dan antarbudaya, dan sarana untuk menyatukan beragam kelompok etnis dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa mereka masing-masing untuk membentuk persatuan bangsa Indonesia.

Tanpa bahasa, akan sulit bagi manusia untuk melakukan kegiatan sosial di masyarakat pada peradaban yang sangat maju sekarang ini. Dari fungsi bahasa tersebut, tentunya bahasa Indonesia sangat penting di Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa juga berkaitan dengan karakter diri seseorang.

Ridho (tanpa tahun) menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan perilaku, sikap, atau tingkah laku individu dengan ditujuannya melalui perbuatan, perkataan, dan perasaan yang berkaitan dengan Tuhan. Didasarkan dengan norma yang ada, baik itu norma agama, budaya, hukum, dan adat. Melalui karakter inilah tampak baik buruknya adab seseorang.

Dibandingkan dengan pendidikan moral, pendidikan karakter lebih lebih dari pada itu. Selain memeriksa benar dan salah, pendidikan karakter mengajarkan anak-anak bagaimana mengembangkan kebiasaan hidup yang positif sehingga mereka sangat sadar, memahami, dan berkomitmen untuk menegakkan prinsip-prinsip yang mengagumkan ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Mulyasa, 2018:3).

Orang bisa disebut berkarakter apabila berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter terbagi menjadi tiga tahap yaitu (Rina Devianty: 2017):

1. Pengetahuan tentang kebaikan
2. Menumbuhkan perasaan senang dan cinta terhadap kebaikan
3. Melakukan perbuatan baik

Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Intinya, karakter merupakan perilaku, moral, yang tercermin di masyarakat. Seseorang dikatakan berkarakter, jika berperilaku dan bermoral baik sesuai dengan norma-norma yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data dari berbagai sumber bacaan digunakan dalam penelitian ini. Buku dan jurnal yang relevan termasuk di antara sumber-sumber ini. menganalisis literatur tentang isu-isu yang sedang diteliti oleh studi ini. Metode ini sangat membantu dalam memberikan penjelasan dan pemahaman berkaitan dengan judul yang diangkat pada artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah kemajuan teknologi, informasi terus saja masuk tiada henti tanpa filter, tidak terkecuali generasi alpha yang pastinya mendapatkan dampak baik itu dampak positif dan negatif. Generasi alpha merupakan generasi setelah gen z yang lahir tahun 2010 hingga tahun 2025. Beberapa dari mereka yang lahir pada tahun itu mungkin baru saja lahir, dan mereka saat ini terdaftar di taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Generasi alpha hidup penuh dengan teknologi. Dari teknologi, semua hal akan ditemukan. Bahasa gaul, bahasa keinggris-inggrisan, bahasa Indonesia yang dicampur adukan dengan bahasa-bahasa lain, telah lumrah digunakan dengan bangga oleh para generasi alpha untuk berkomunikasi. Bahkan lebih parahnya lagi, ada beberapa bahasa yang terdengar menyakitkan atau kasar ditelinga. Mereka menganggap bahasa tersebut adalah sebuah *tren* dan lumrah untuk digunakan. Jika tidak mengikuti *tren*, akan disebut ketinggalan zaman. Hal ini tentu tidak mencerminkan nilai yang baik.

Berkaca bahwa bahasa menjadi cerminan diri, tentu setiap orang harus menjaga lisannya. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa harus digunakan secara baik. Perkembangan teknologi dan komunikasi sekarang ini, bahasa Indonesia seakan mengalami kemunduran setelah bahasa luar yang digunakan oleh para generasi alpha. Mereka seakan sudah nyaman dengan bahasa-bahasa yang berkembang di era digital ini dan perlahan melupakan bahasa Indonesia. Fenomena seperti inilah yang disebut sebagai sikap mental negatif. Sikap mental merupakan masalah berbahasa Indonesia terutama dalam kehidupan sehari-hari. Padahal generasi alpha diharapkan memiliki kesantunan sebagai tolak ukur karakter seseorang. Berbahasa yang baik dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain merupakan nilai plus dimata masyarakat.

(Harlina dan Ratu Wardarita: 2020) berpendapat bahwa pelanggaran bahasa yang ditemui ialah pelanggaran norma baku bahasa Indonesia, terutama siswa sekolah dasar. Siswa tingkat sekolah dasar ini di zaman sekarang adalah para generasi alpha, penerus bangsa. Bercermin pada zaman teknologi serba maju sekarang ini, bahasa Indonesia seakan terdominasi dengan bahasa yang berkembang di layar teknologi. Pelanggaran tersebut menjadi bentuk negatif bagi bahasa Indonesia.

Disinilah peran Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter sangat dibutuhkan. Maka dari itu, perlu pendidikan karakter di sekolah bagi generasi alpha sebagai penguatan Bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus berpacu pada karakter abad 21 yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kerjasama komunikasi, kreatif dan inovatif (Suci Rahmadani: 2024). Pengajar harus mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan moral harus diarahkan pada pembentukan individu yang tidak sekedar memahami nilai-nilai moral namun mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi usaha sadar dan terencana, bukan hanya suatu ketidaksengajaan semata.

Mulyasa (2018:9), ada sembilan pilar karakter mulia di sekolah dan masyarakat: cinta kepada Allah dan kebenaran, akuntabilitas, disiplin diri dan kemandirian, amanah, rasa hormat dan kesopanan, kasih sayang, kepedulian dan kolaborasi, kepercayaan diri, daya cipta, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, kebaikan dan kerendahan hati, toleransi, dan toleransi. Pendapat Mulyasa tentang pilar karakter mulia ini bisa diimplementasikan diarah pendidikan sebagai bentuk penanaman karakter sedari sekarang dengan diselipkan bahasa Indonesia dalam setiap pembelajarannya.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga bisa dimasukkan dalam setiap tema yang diajarkan di sekolah. Tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang harus berperan dalam mengajarkan bahasa Indonesia, namun mata pelajaran lainnya harus ikut andil dalam mengembangkan bahasa Indonesia dan pendidikan karakter. Caranya, dengan mengemas pembelajaran tersebut dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi generasi alpha. Pembelajaran tingkat sekolah dasar dapat dimulai dengan bahasa ibu terlebih dahulu agar mudah dalam penyampaian pesan kemudian secara perlahan pendidik dapat membiasakan siswa untuk berbahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, bahasa lebih dari pengetahuan. Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan siswa seperti menunjang keterampilan berbahasa, sastra, kemampuan

berpikir, memperluas wawasan, mempertajam perasaan, dan cerminan karakter siswa. Karakter tidak hanya timbul dari perbuatan dan perilaku, tetapi muncul dari bahasa yang diucapkan.

Pada artikel yang ditulis oleh Erwin (2021), peran pembelajaran bahasa sebagai pembentukan karakter bangsa meliputi:

- 1) Kemahiran bahasa tidak semata-mata terkait dengan pemahaman kognitif bahasa; Kemahiran komunikatif dikaitkan dengan penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi sosial.
- 2) Bahasa Indonesia harus dipandang sebagai identitas nasional dan simbol kedaulatan bangsa. Penggunaannya harus proporsional dan kontekstual, Agar tidak meremehkan pentingnya bahasa daerah, yang merupakan identitas kelompok bangsa Indonesia, penggunaannya harus tepat dan kontekstual.
- 3) Pemanfaatan bahasa Indonesia harus terus ada sebagai perwujudan nilai-nilai inti bangsa, yang meliputi nasionalisme, cinta tanah air, dan bela bangsa. Cara melakukannya dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi sosial, sebagai alat komunikasi di kelas, dan untuk meningkatkan kemahiran dan prestasi dengan memperoleh predikat yang baik (lulus) pada Ujian Akhir Nasional (UAN).
- 4) Kontribusi bahasa Indonesia terhadap penggunaan keempat keterampilan bahasa dalam pembelajaran dan interaksi sosial secara umum, serta dalam pengakuan pentingnya identitas terintegrasi negara.

Memperoleh kemahiran dalam bahasa Indonesia berkontribusi pada pengembangan kepribadian, karakteristik, dan kecerdasan yang beragam. Individu yang secara aktif dan pasif belajar bahasa Indonesia akan dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara yang jelas, logis, sistematis, dan koheren. Ini dapat menunjukkan kapasitas seseorang untuk mengatur karakter mereka dalam kaitannya dengan pikiran, perasaan, tujuan, dan harapan potensial mereka, yang kemudian dimanifestasikan dalam berbagai tindakan konstruktif. (Rina Devianty: 2017).

Ditanamkannya kecintaan Bahasa Indonesia pada generasi alpha, akan meminimalisir terdokrinnya generasi alpha pada bahasa-bahasa buruk di luaran sana. Terutama bahasa yang hanya membuat buruk karakter generasi alpha.

Nilai-nilai karakter yang mulia harus diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah bagi generasi alpha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan dari pembahasan yang telah diuraikan, bahwa bahasa Indonesia sangat penting untuk perkembangan karakter generasi alpha. Agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, keingintahuan, semangat nasional, cinta tanah air, menghormati prestasi, komunikasi, cinta damai, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab semuanya termasuk dalam pendidikan karakter. Karakter generasi alpha akan dikembangkan melalui pendidikan karakter. Ini juga akan membantu mereka untuk memperkuat penguasaan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia penting untuk pembangunan bangsa serta pengembangan karakter.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga terselesaikannya artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Jumadi, M.Pd., dan Dr. Dwi Wahyu Candra Dewi, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Karya Ilmiah. Tidak lupa, terima kasih kepada kedua mama dan abah yang selalu mendukung sang penulis dalam menyelesaikan artikel bertajuk *Peran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Alpha*.

7. DAFTAR REFERENSI

- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan dan kesiapan guru bimbingan konseling dalam menghadapinya. *Jurnal At-Taujih*, 5(02), 68-80. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih/article/view/16093/7621> (accessed September 30, 2024).
- Badan Statistik. (2024). Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa), 2022-2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> (accessed November 16, 2024).
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cindana, S. (2022). Analisis penggunaan kosakata bahasa Indonesia di kalangan generasi Alpha. *Kemampuan: Jurnal Pendidikan dan Analisis Sosial*, 43-54. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/680/590> (accessed September 29, 2024).
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101. <http://repository.uinsu.ac.id/6360/1/Jurnal%20Ijtimaiyah-ok.pdf> (accessed September 30, 2024).
- Erwin, E. (2022). Peran bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(2), 38-44. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/view/7081/3839> (accessed November 16, 2024).

- Harlina, H., & Wardarita, R. (2020). Peran pembelajaran bahasa dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63-68. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2332/1848> (accessed September 30, 2024).
- Juantara, R. A. (n.d.). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter: Membumikan Pendidikan Karakter dengan Paradigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 51. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OBPTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Berkarakter.+Membumikan+Pendidikan+Karakter+Dengan+Paradigma+Integratif+Di+Madrasah+Ibtidaiyah+\(Mi\),+&ots=ZSEnCH2xDb&sig=Fmv5ZC0oDjwfdXWgT6CbunN5cXA&redir_esc=y#v=onepage&q=Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Berkarakter.%20Membumikan%20Pendidikan%20Karakter%20Dengan%20Paradigma%20Integratif%20Di%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20\(Mi\)%2C&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OBPTEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA51&dq=Pembelajaran+Bahasa+Indonesia+Berkarakter.+Membumikan+Pendidikan+Karakter+Dengan+Paradigma+Integratif+Di+Madrasah+Ibtidaiyah+(Mi),+&ots=ZSEnCH2xDb&sig=Fmv5ZC0oDjwfdXWgT6CbunN5cXA&redir_esc=y#v=onepage&q=Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Berkarakter.%20Membumikan%20Pendidikan%20Karakter%20Dengan%20Paradigma%20Integratif%20Di%20Madrasah%20Ibtidaiyah%20(Mi)%2C&f=false) (accessed November 16, 2024).
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan bahasa Indonesia dalam era globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/396/355> (accessed November 16, 2024).
- Mulyasa. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmadani, S. (2024). Peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(6), 87-97. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/3622/3401> (accessed September 29, 2024).